

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan dan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menghadapi era globalisasi. Guru selaku pelaksana pendidikan memiliki tanggung jawab yang amat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mampu menyerap teknologi yang saat ini maju dengan pesatnya. Guru yang memiliki kualitas dan kemampuan mutu yang sesuai dengan kompetensinya tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada mutu dan sumber daya pendidikan yang ada. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru matematika harus memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya iklim belajar dan mengajar yang efektif, serta dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Dalam menciptakan iklim belajar yang efektif, tidak lepas dari peran guru dan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif itu mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik, yang nantinya akan memberikan respon yang baik pula dari peserta didik serta dapat menunjang hasil belajar peserta didik itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan materi ajar, suasana belajar, media

dan sumber belajar, serta guru sebagai tenaga pendidik. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, dalam arti bahwa melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini guru berperan sebagai subjek pembelajaran harus bisa menciptakan pembelajaran agar berjalan dengan efektif.

Seperti pada kurikulum 2013 guru dijadikan sebagai fasilitator dan peserta didik yang berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mendukung terciptanya iklim belajar yang efektif. Dalam kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik ini diyakini sebagai kunci utama perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pada pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, menurut Permendikbud no. 81 A tahun 2013 lampiran IV tentang pedoman umum pembelajaran dinyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Apabila dalam proses pembelajaran empat komponen pokok tersebut terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang efektif sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

Selain dalam proses pembelajaran, komponen lain yang mendukung terciptanya iklim belajar yang efektif tersebut adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas serta dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu,

guru harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu dimana peserta didik dituntut untuk mampu mengerjakan segala sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran secara mandiri atau sepenuhnya berpusat pada peserta didik serta guru dituntut untuk mampu menciptakan dan mengemas kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya guru masih belum mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik didalamnya. Ini terlihat dari pengamatan peneliti saat melaksanakan praktek mengajar, dimana kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran masih belum efektif. Masih banyak guru yang kurang mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan masih belum mampu secara maksimal mengelola proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Selain itu, sesuai dengan informasi dari guru mata pelajaran matematika di salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, pada saat proses pembelajaran guru hanya sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Padahal pada implementasi kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk bisa lebih aktif dan mandiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka yang perlu dilakukan oleh seorang guru sebagai subjek dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan

pembelajaran yang efektif adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Daryanto (2013 : 158) Model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika antara lain memiliki nilai relevansi dengan pencapaian daya matematika dan memberi peluang untuk bangkitnya kreatifitas guru. Kemudian berpotensi mengembangkan suasana belajar mandiri selain dapat menarik perhatian peserta didik dan sejauh mungkin memanfaatkan momentum kemajuan teknologi, khususnya dengan mengoptimalkan fungsi teknologi informasi.

Model pembelajaran yang dimaksud sesuai dengan kurikulum 2013 untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana semua peserta didik dalam kelas dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil, hal ini dilakukan untuk lebih mudah memahami konsep pelajaran yang diberikan oleh guru dan mengaktifkan serta menimbulkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam pembagian kelompok pada model pembelajaran kooperatif, juga harus diperhatikan keragaman anggota kelompok sehingga akan lebih mudah dalam penyelesaian suatu persoalan dan lebih mudah berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Adapun tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu bekerja sama antara peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran STAD hanya membagi peserta didik dalam kelompok kecil (4-5 orang/kelompok) secara heterogen. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan dan selalu aktif ketika kerja kelompok. Sehingga saat seluruh peserta didik diberikan kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu dan harus dapat mengerjakan sendiri-sendiri dengan baik. Model pembelajaran ini sederhana, sehingga cocok untuk diterapkan di sekolah menengah pertama. Dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak membingungkan baik guru sebagai fasilitator dalam kelas maupun bagi peserta didik di SMP. Pada hakikatnya model pembelajaran tipe STAD ini adalah menggali, mengembangkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran.

Melihat uraian tersebut, maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu alternatif untuk mengajarkan materi Statistika di kelas VIII SMP. Mengingat bahwa materi statistika ini merupakan materi yang banyak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan membutuhkan pemahaman konsep serta kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang

berkaitan dengan materi tersebut. Pemahaman konsep dan kreativitas peserta didik tersebut dapat dilakukan dengan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dalam kelompok. Maka dari itu, perlu bagi seorang guru mengemas pembelajaran dalam pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri sehingga peserta didik tidak hanya sekedar mempelajarinya saja melainkan mempelajari dan menemukan sendiri serta mengetahui permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menerapkan materi statistika di dalamnya. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran akan lebih efektif dan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri, serta akan menimbulkan respon positif yang nantinya akan menunjang hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *“Deskripsi Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif pada Materi Statistika Di Kelas VIII SMP”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut. Yaitu:

1. Guru belum mampu mengelola dan mengembangkan pembelajaran yang efektif
2. Proses pembelajaran masih di dominasi guru, karena guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung meminimalkan keaktifan peserta didik.

3. Rendahnya hasil belajar, motivasi dan kemandirian peserta didik saat proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan pada efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi statistika di kelas VIII SMP

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi statistika di kelas VIII SMP?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi statistika di kelas VIII SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan terhadap guru mata pelajaran untuk dapat mengefektifkan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

2. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar dapat menumbuhkan semangat kerja sama antar peserta didik, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mengelola pembelajaran yang efektif sebagai calon tenaga pendidik.